

KORELASI MINAT BACA PUSTAKAWAN TERHADAP KEMAJUAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nurfadlliah

Pascasarjana IPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nfadlliah92@gmail.com

Abstract: *Reading has proven to be an important activity for human being. Hence, a librarian, as an information provider, should have a good reading interest. The research was aimed to examine the correlation between librarians reading interest and the development of Sunan Kalijaga Islamic State University library. The research is of a quantitative one, using the librarians reading interest as an independent variable and the development of the library as a dependent one. The result of the research shows that there is a significant effect of the librarians reading interest toward the development of the university library. The result gives a quite high value of the librarians reading interest and the library development variable by a grand mean of 2,96 and 3.03 consecutively. The simple linear regression experiment using linear regression coefficient provides that $Y=29,811 + 0,562X$. The constant 29,811 means that if there is no increase in the librarians reading interest, the library development value is 29,811. While regression coefficient 0.562 provides that each increase of the librarians reading interest raises the library development value by 0.562. The research puts recommendation that each librarian should be provided time to read book every day.*

Keywords: *reading interest, librarians.*

Pendahuluan

Membaca merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh semua orang untuk menambah ilmu pengetahuan. Minat baca adalah suatu kegemaran, kebiasaan, kesenangan untuk melihat – lihat, melakukan kegiatan membaca dan menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Artinya, jika seseorang memiliki minat terhadap membaca buku maka ia akan senantiasa berusaha untuk melakukan kegiatan membaca dengan baik dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan yang terikat dengan dirinya.¹

Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang membuat seseorang berbuat sesuatu terhadap bacaannya. Minat baca ini harus ada didalam

¹ Rasdanalisis, “Pengaruh Minat Baca: Dalam Pengembangan Profesi Pustakawan Pada Lingkungan Masyarakat,” *Buletin Perpustakaan UIN SUSKA 5*, no. 8 (2011): 25.

diri pustakawan.² Pustakawan yang gemar membaca buku akan terbuka wawasannya, tidak kuper, tidak *cupet* (sempit) pandangan, dan referensi pengetahuannya akan bertambah luas.³

Pustakawan merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan (Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia).⁴

Pemparan di atas menjelaskan bahwa pustakawan adalah orang yang berperan penting dalam perpustakaan karena pustakawan yang mengelola informasi seperti buku, dokumen, bahan nondokumen agar bisa digunakan oleh pembaca. Pustakawan juga memberikan layanan terbaik untuk masyarakat sesuai dengan lembaga yang diampunya.

Pustakawan di Indonesia sekarang hanya dipandang sebelah mata, pandangan masyarakat Indonesia terhadap profesi pustakawan masih kurang menghargai. Pustakawan hanya dianggap sebagai pelengkap, penjaga perpustakaan yang kejam, orang yang judes, susah senyum, dan berkacamata. Sebagian masyarakat lainnya berpandangan bahwa pustakawan adalah sosok yang menarik, ramah, *smart*, bertanggung jawab, sosialita.⁵ Walaupun hanya sedikit orang yang berpandangan seperti itu, harapannya dengan perbaikan citra pustakawan akan memberikan pandangan positif terhadap profesi pustakawan seperti profesi lainnya.

Pustakawan merupakan motor penggerak perpustakaan, sedangkan perpustakaan merupakan penyedia fasilitas membaca. Membaca merupakan sarana yang bisa mencetak mentalitas positif masyarakat. Setiap pustakawan bisa termotivasi untuk terus berusaha meningkatkan profesionalannya sehingga dapat berguna untuk mencerdaskan masyarakat dalam segala bidang lewat peningkatan minat baca. Tidak hanya memikirkan apa yang negara berikan namun juga mengutamakan apa yang telah diberikan kepada negara.⁶

² Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), 214.

³ Endang Fatmawati, *The Art Of Library Ikatan Esai Bergizi Tentang Seni Mengolah Perpustakaan* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), 17.

⁴ Lasa Hs., *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 295.

⁵ Triana Santi, "Membangun Citra Pustakawan IAIN-SU Medan," *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014): 5.

⁶ Mulyono, "Kembangkan Minat Baca Masyarakat," [Http://Www.wonosobokab.go.id](http://Www.wonosobokab.go.id), n.d., accessed September 14, 2015.

Pustakawan sangat dibutuhkan dalam perkembangan perpustakaan, hal ini dikarenakan pustakawanlah yang mengolah informasi. Perpustakaan Universitas Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan yang ada di kota Yogyakarta. Perpustakaan UIN sudah menduduki peringkat kelima se-Indonesia oleh *webometrics* di awal tahun 2016. Penghargaan ini diberikan berdasarkan hasil bahan informasi yang di *upload* ke *repository* dan banyaknya pemustaka yang melakukan penelusuran informasi di *repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.⁷ Selain itu, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sudah terakreditasi A sejak tahun 2014, perpustakaan yang menyandang akreditasi A sudah dianggap layak dan bagus. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga meraih rekor MURI pertama (pelopor) pengguna teknologi *Radio Frequency Identification* (RFID).⁸ RFID ini digunakan saat peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri sehingga memudahkan pemustaka dalam menggunakan jasa tersebut.

Dari pemaparan di atas penulis akan melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis tertarik untuk mengetahui perkembangan Perpustakaan UIN sebagai sumber informasi. Apakah dari sekian penghargaan yang diraih tersebut disebabkan oleh minat baca pustakawan yang kemudian berdampak kepada kemajuan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Dari keterangan tersebut penulis merumuskan judul penelitian ilmiah ini menjadi *Korelasi Minat Baca Pustakawan Terhadap Kemajuan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Kajian Pustaka

Minat Baca Pustakawan

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas–aktivitas dalam bidang tertentu.⁹ Jika dilihat dari pengertian tersebut untuk memperluas pengetahuan tentunya hal tersebut kita dapatkan dari informasi bacaan.

⁷ Doni TW, “Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Dusuki Peringkat Ke-5 Se Indonesia Di Webometrics,” [Http://Uin-Suka.ac.id/Id/Berita/Detail/1151/Perpustakaan-Uin-Sunan-Kalijaga-Duduki-Peringkat-Ke-5-Se-Indonesia-Di-Webometrics](http://Uin-Suka.ac.id/Id/Berita/Detail/1151/Perpustakaan-Uin-Sunan-Kalijaga-Duduki-Peringkat-Ke-5-Se-Indonesia-Di-Webometrics), n.d., accessed February 22, 2016.

⁸ Noor Kholish, “Perpustakaan UIN Jogja Sabet Rekor Muri Dengan Teknologi RFID-Nya,” [Http://Www.kompasiana.com/Nkholish/Perpustakaan-Uin-Jogja-Sabet-Rekor-Muri-Dengan-Teknologi-Rfid-nya_551a255c813311b17e9de0b3](http://Www.kompasiana.com/Nkholish/Perpustakaan-Uin-Jogja-Sabet-Rekor-Muri-Dengan-Teknologi-Rfid-nya_551a255c813311b17e9de0b3), n.d., accessed April 22, 2016.

⁹ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 24.

Dengan membaca membuka cakrawala dunia dan bisa memajukan peradaban suatu bangsa. Pustakawan sebagai orang yang mengola informasi tentunya sudah memprioritaskan aktivitas membaca sebagai hal yang wajib setiap harinya karena pustakawan adalah orang yang akan memberikan informasi pengetahuan kepada pemustaka.

Membaca diartikan sebagai proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi huruf dan kata.¹⁰ Ketika sudah dikombinasikan antara minat dan membaca kita akan memperoleh suatu pengertian tentang minat baca. Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu bacaan yang menjadikannya aktivitas. Minat baca akan terlihat dalam kehidupan sebagai hasil dari kesukaan orang terhadap sesuatu dan kebutuhan seseorang yang haus akan ilmu pengetahuan dan teori yang aktual. Orang yang banyak membaca akan kaya informasi dan memiliki keterampilan yang unggul dibandingkan orang yang tidak meluangkan waktunya untuk membaca.

Pustakawan

Pustakawan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, yaitu *librarianship* yang berasal dari kata *librarian*. *Librarian* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan pustakawan, yaitu seseorang yang bekerja di perpustakaan yang mendapat pendidikan ilmu perpustakaan.¹²

Pustakawan merupakan seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal, pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap majunya perpustakaan. Pustakawan adalah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan.¹³

Berdasarkan pengertian perpustakaan di atas penulis menyimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang mendapatkan pendidikan ilmu

¹⁰ Ibid., 25.

¹¹ Ibid., 27.

¹² Agus Rifai, *Perpustakaan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 6.

¹³ Dewi Yatningsih, "Perpustakaan Idolaku," *Jurnal Libraria, Volume 2, Nomor 2, 2014, 153*. 2, no. 2: 153.

perpustakaan yang bertanggung jawab untuk mengolah informasi baik cetak maupun *non* cetak, serta melayani pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Seorang pustakawan dalam menjalani tugasnya harus profesional demi memenuhi kepuasan pemustaka dalam mencari informasi. Tanpa adanya pustakawan mustahil suatu perpustakaan bisa menyajikan informasi dan pelayanan dengan baik.

Tujuan Membaca

Semua kegiatan tentunya mempunyai tujuan masing-masing, jika tidak ada tujuannya maka aktivitas tersebut akan sia-sia. Aktivitas membaca yang dilakukan oleh pustakawan tentunya mempunyai tujuan yang jelas agar memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Tujuan membaca terbagi menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Sedangkan tujuan membaca secara khusus adalah (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh suatu keterangan tentang suatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, (5) mengisi waktu luang.¹⁴

Tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan, termasuk membaca novel, surat kabar, majalah dan komik, (2) membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, seperti membaca buku pengetahuan, (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, contohnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu – ibu rumah tangga perlu membaca buku *booklet* tentang resep makanan.¹⁵

Dari pernyataan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk menggali informasi yang kita butuhkan yang nantinya informasi ini bisa dipakai dalam kehidupan. Membaca juga sebagai aktivitas pelengkap untuk mengisi waktu luang dan memperoleh kesenangan.

Manfaat Membaca

Aktivitas membaca banyak mendatangkan manfaat dalam kehidupan pustakawan. Manfaat membaca antara lain untuk meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi

¹⁴ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, 1.32.

¹⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*, 215.

kepentingan hidup, meningkat minat terhadap sesuatu, dan mengetahui hal – hal aktual.¹⁶

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Aktivitas membaca seseorang pustakawan berbeda – beda, ada orang yang dalam satu hari bisa membaca satu buku, ada juga pustakawan yang dalam satu minggu bahkan satu bulan baru bisa menyelesaikan satu buku. Hal ini terjadi tentunya disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca pustakawan adalah motivasi. Motivasi adalah daya yang dapat merangsang atau mendorong manusia untuk mengadakan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Motivasi yang mempengaruhi minat baca terdiri dari motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri. Hal–hal yang bisa memunculkan motivasi internal diantaranya adalah kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan sendiri, dan aspirasi atau cita–cita. Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari faktor–faktor di luar diri manusia, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Motivasi eksternal meliputi hadiah, hukuman, persaingan atau kompetisi.¹⁷

Dari pemaparan tersebut seorang pustakawan bisa memotivasi dirinya dalam membaca karena kebutuhan profesi. Seorang pustakawan harus menumbuhkan tekad dalam dirinya, bahwa membaca adalah salah satu kebutuhan yang penting. Mengingat profesi pustakawan melayani informasi disegala bidang, diharapkan dengan membaca akan menjadi pemantik bagi pustakawan agar bisa memberikan informasi yang valid dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengertian secara umum merupakan ruangan yang menyediakan koleksi yang disusun secara rapi sehingga pemustaka mudah dalam temu kembali informasi.¹⁸ Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari perguruan tinggi induknya yang bersama dengan unit kerja bagian lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, perpustakaan ini bertugas membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.¹⁹

¹⁶ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, 1.38.

¹⁷ Ibid., 5.3.

¹⁸ Sutarno Ns, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 6.

¹⁹ Lasa Hs., *Kamus Perpustakaan Indonesia*, 277.

Dari pemaparan di atas menyatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu ruangan atau gedung yang berisikan informasi baik cetak dan noncetak yang disusun secara rapi sehingga temu kembali informasi oleh pemustaka semakin mudah. Perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, akan tetapi perpustakaan juga berperan sebagai unit organisasi yang membutuhkan kerja sama orang banyak untuk mengatur jalannya sistem yang ada di perpustakaan. Demi mewujudkan tri dharma perguruan tinggi perpustakaan bukan hanya sebagai gedung akan tetapi sebagai pusat penyerbaluasan informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi didunia berdampak terhadap kehidupan manusia yang dimudahkan dalam biaya dan waktu. Isu ini membuat perpustakaan harus dinamis mengikuti perkembangan zaman agar bisa memuaskan kebutuhan informasi pemustaka dengan cepat. Kemajuan teknologi informasi inilah yang melahirkan perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan terjemahan dari '*digital libraries*', istilah yang berkembang di Amerika Serikat dan menyebar ke seluruh dunia. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang bukan hanya menggunakan komputer, melainkan sebuah upaya yang lebih luas untuk menjawab kebutuhan dan persoalan dibidang informasi umumnya, dan bidang perpustakaan khususnya. Perpustakaan digital tidak dapat dilepaskan dari informasi dan pustakawan.²⁰

Dalam pencarian informasi sekarang semuanya sudah menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi. Perpustakaan yang maju ditandai dengan beberapa aspek seperti adanya *E-Learning*, *E-Jurnal*, *E-Research*, OPAC, dan MPS.

Kemajuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kemajuan adalah hal atau keadaan, maju bisa diartikan sebagai kepandaian, pengetahuan, dll. Kemajuan bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang diikuti kepandain, pegetahuan.²¹ Jika kemajuan ini dikaitkan dengan perpustakaan, maka aspek yang harus dimajukan dalam perpustakaan adalah aspek pokok. Menurut Suwarno, aspek pokok perpustakaan yang harus dikembangkan adalah sebagai berikut:²²

²⁰ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital Dari A Dampak Z* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008), 2.

²¹ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 290.

²² Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku Wacana Penulisan Dan Penerbitan* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 15.

1. Gedung (ruangan)

Gedung dan ruangan memadai dalam menampung pustakawan dan koleksi yang ada diperpustakaan dan semua unit organisasi yang bekerja. Perpustakaan biasanya memiliki bangunan tersendiri, didesain khusus untuk perpustakaan dan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, perabot, dan perlengkapan yang diperlukan, serta persyaratan standar bagi perpustakaan.

2. Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi bahan pustaka adalah sejumlah bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan diproses sehingga siap digunakan atau dipinjamkan oleh pemustaka. Jika standar minimal koleksi sudah ditentukan, maka selanjutnya adalah bagaimana mengembangkannya karena perpustakaan lebih dikenal sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Perlengkapan dan perabot

Perlengkapan yang harus dimiliki perpustakaan setidaknya meliputi meja, kursi, pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka dan katalog. Jika perpustakaan yang sudah besar dilengkapi dengan kemajuan teknologi komputer dan internet sehingga proses dapat berjalan dengan lancar. Semua perabot dan perlengkapan harus diorganisasikan dengan baik meliputi perencanaan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, dan perawatan semua sistem harus dikerjakan secara sistematis.

4. Sumber Pembiayaan

Sumber biaya merupakan sarana untuk menjamin tersedianya anggaran pendapatan dan belanja setiap tahun. Anggaran merupakan sumber pembiayaan dan pengembangan perpustakaan. Semakin besar anggaran maka semakin luasnya untuk mengelola dalam rangka memajukan perpustakaan.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah pelaksana kegiatan di perpustakaan. Meliputi kepala perpustakaan, pejabat fungsional perpustakaan, tenaga teknis dan administrasi perpustakaan. Semua tenaga kerja harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi karena perpustakaan merupakan salah satu pekerjaan yang bersifat profesional-fungsional. Semua tenaga kerja/karyawan merupakan komponen organisasi yang turut menentukan berkembang tidaknya sebuah perpustakaan.

Dari pemaparan di atas kemajuan suatu perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti ruangan, koleksi, perlengkapan, sumber pembiayaan, dan tenaga kerja. Aspek-aspek ini harus memadai sesuai dengan kebutuhan perpustakaan untuk memajukan dan memuaskan pemustaka yang datang. Semua aspek ini saling terkait satu dan yang lainnya sehingga harus ada yang mengakomodir semuanya dengan baik.

Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berlokasi di Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta dengan luas sekitar 7.500 m². Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terdiri dari 4 lantai yang lokasinya berdekatan dengan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sejarah Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga berdiri, bersamaan dengan lembaga induk, yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 September 1951 berdasarkan PP No. 34 tahun 1950. Kemudian digabung dengan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tanggal 24 Agustus 1960 berdasarkan PP No. 11 Tahun 1960. Pada saat itu perpustakaan menempati gedung Fakultas Dakwah di sebelah utara gedung Rektorat lama. Kemudian perpustakaan pindah ke barat gedung Tarbiyah lama mulai tahun 1997 – 2006.

Seiring perkembangan zaman, IAIN Sunan Kalijaga mengalami perubahan dari institut menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga pada tanggal 14 Oktober 2004 berdasarkan Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga mengalami peningkatan status, ketika diberlakukannya Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 14 Tahun 1998. Berdasarkan aturan ini statusnya berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan yang secara struktural pengelolannya berada langsung di bawah Rektor Universitas.

Adapun prestasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga diantaranya menduduki peringkat kelima se-Indonesia oleh *webometrics* diawal tahun 2016, penghargaan ini diberikan berdasarkan hasil bahan informasi yang di *upload* ke *repository* dan banyaknya pemustaka yang melakukan penelusuran informasi di *repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sudah terakreditasi A sejak tahun 2014. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga meraih rekor MURI pertama (pelopor) pengguna teknologi *Radio Frequency Identification* (RFID).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang berasal dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.²³

Subjek penelitian ini adalah pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Penelitian berlangsung sejak tanggal 13 Januari sampai dengan 27 Februari 2016.

Populasi yang digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari satu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pustakawan yang aktif di UIN Sunan Kalijaga. Sampel adalah anggota yang dipilih dari populasi. Karena populasi penelitian berjumlah 21 orang, maka teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.²⁴ Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.²⁵

Variabel bisa diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dalam beberapa perubahan dalam variabel terikat yang dilambangkan dengan X. Sedangkan variabel terikat merupakan faktor utama yang akan dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya disimbolkan dengan Y.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat minat baca pustakawan UIN Sunan Kalijaga dan variabel terikat adalah kemajuan perpustakaan. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumen.

²³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), 38.

²⁴ Ibid., 147.

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2000), 85.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, 50.

Hasil Penelitian

Analisis Product Moment

Dalam uji product moment yang akan dianalisis adalah variabel bebas minat baca pustakawan, dengan indikator sebagai berikut; tujuan membaca, manfaat membaca, motivasi internal, dan motivasi eksternal. Sedangkan untuk variabel terikat kemajuan perpustakaan indikatornya sebagai berikut; perpustakaan digital dan kemajuan perpustakaan.

Uji korelasi menggunakan *product moment* dari *pearson*, menggunakan taraf signifikansi 5% dengan $r_{xy} > 0,05$ menunjukkan bahwa adanya korelasi yang cukup kuat, sedangkan untuk $r_{xy} < 0,05$ menunjukan korelasi yang lemah.²⁷ Adapun tabulasi variabel yang diteliti sebagai brikut;

Berikut adalah hasil olah data uji korelasi:

Tabel 1. Hasil Olah Data *Product Moment*

		Correlations	
		Minat Baca Pustakawan	Kamajuan Perpustakaan
Minat Baca Pustakawan	Pearson Correlation	1	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
Kamajuan Perpustakaan	Pearson Correlation	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Februari 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) adalah sebesar 0,836 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,836 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara minat baca pustakawan dan kemajuan perpustakaan. Selain itu data di atas juga dilengkapi dengan tanda bintang (**), hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara minat baca pustakawan dan kemajuan perpustakaan.

²⁷ Hartono, *SPSS 16 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 57.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel minat baca pustakawan terhadap kemajuan perpustakaan, maka penulis menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi menurut Sugiyono (2013:261), digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel *dependent*, bila nilai variabel *independent* dimanipulasi atau diubah – ubah. Persamaan umum regresi linier sebagai berikut.²⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = kemajuan perpustakaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi sederhana

Dalam penelitian ini perhitungan regresi linier sederhana menggunakan program *SPSS versi 16 for Windows*. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.811	6.456		4.618	.000
	Minat Baca Pustakawan	.562	.085	.836	6.641	.000

a. Dependent Variable: KamajuanPerpustakaan

Sumber: Data Primer Februari 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan memasukkan koefisien regresi kedalam bentuk persamaan regresi linier sederhana. Persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 29,811 + 0,562X$$

Persamaan di atas koefisien regresi dapat diartikan sebagai berikut.

Konstanta (a) = 29,811

Hal ini menunjukkan bahwa, apabila minat baca tidak ada peningkatan atau konstan, kemajuan perpustakaan tetap 29,811

b = 0,562

²⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 261.

Data diatas menunjukkan bahwa, apabila minat baca pustakawan mengalami peningkatan satu satuan atau 1 % maka akan menyebabkan kenaikan terhadap minat baca sebesar 0,562

Tabel 3. Hasil Oleh Data Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.683	4.26851

a. Predictors: (Constant), Minat Baca Pustakawan

Sumber: Data Primer Februari 2016

Dari data di atas diperoleh *R Square* sebesar 0,699 nilai dari *R Square* digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kemampuan menjelaskan variabel *dependent* dan variabel *independent*. Besar *R Square* berkisar nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol maka semakin kecil kemampuan menjelaskan variabel bebas dna terikat. Dengan demikian *R Square* yang diperoleh adalah 0,699. Maksudnya bahwa variabel minat baca pustakawan kurang dapat menjelaskan kemajuan perpustakaan sebesar 69,9% . Dari perolehan angka di atas dapat diartikan bahwa 30,1% kemajuan perpustakaan dipengaruhi oleh faktor–faktor diluar minat baca pustakawan yang tidak diteliti. Kolom R adalah koefesien korelasi pearson (0,836), angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan sangat kuat antara variabel kemajuan perpustakaan dan variabel minat baca pustakawan sebesar 0,836.

Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis harus melalui beberapa langkah sebagai berikut.²⁹

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel, ketentuannya sebagai berikut:
 - a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, mak H_0 ditolak dan H_a diterima

Persamaan di atas menggunakan taraf 5% dengan $N=21$, jadi $df=N-k-1$ maka $k=1$, $df = 22 - 1 - 1$ menghasilkan 19 dan didapat t tabel 1,32 (lihat lampiran tabel t). pada tabel *coefficients* t hitung adalah (pada kolom t). Bisa diartikan bahwa t hitung $8,169 > t \text{ tabel } 1,327$. Kesimpulan dari data

²⁹ Nina Setyaningsih, *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), 119.

ini bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca pustakawan terhadap kemajuan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Berdasarkan probabilitas ketentuannya sebagai berikut.
 - a. Jika probabilitas $> \alpha (0,05)$, maka H_o diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika probabilitas $< \alpha(0,05)$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Tabel 4. Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.811	6.456		4.618	.000
	Minat Baca Pustakawan	.562	.085	.836	6.641	.000

a. Dependent Variable: KamajuanPerpustakaan

Sumber: Data Primer Februari 2016

Dari tabel olah data korelasi regresi linier sederhana di atas diketahui bahwa probabilitas yang ada atau yang signifikan pada taraf signifikansi dari hasil kolom sig adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan kata lain probabilitas minat baca pustakawan berpengaruh terhadap kemajuan perpustakaan.

3. Membandingkan F hitung dan F tabel, ketentuannya sebagai berikut.
 - a. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Tabel 5. Hasil Olah Data Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	803.625	1	803.625	44.106	.000 ^a
	Residual	346.184	19	18.220		
	Total	1149.810	20			

a. Predictors: (Constant), Minat Baca Pustakawan

b. Dependent Variable: Kamajuan Perpustakaan

Sumber: Data Primer Februari 2016

Dari data di atas dengan taraf signifikan 5%, $N=21$, $df=N-2$, jadi $df=21-2=19$ dan didapatkan F tabel 4,38 (lihat lampiran tabel F). Dari

hasil olah data Anova diatas dapat diketahui bahwa F hitung 91,828, bisa dairtikan bahawa F hitung $44.106 > F$ tabel 4,38. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa minat baca pustakawan berpengaruh terhadap kemajuan perpustakaan.

Pada hasil uji regresi linier menggunakan uji F hitung sebesar 44.106 dengan tingkat signifikasi dan probabiliti adalah $0,000 < \alpha$ (0,05), maka model regresi yang bisa dipakai untuk kemajuan perpustakaan adalah dengan persamaan $29,811 + 0,562X$. Dengan Y (kemajuan perpustakaan) dan X (minat baca pustakawan). Konstanta sebesar 29.811 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada peningkatan minat baca pustakawan maka kemajuan perpustakaan sebesar 29.811. Sedangkan koefisien regresi sebesar 29.811 memiliki arti bawah setiap penambahan minat baca yang sesuai, maka akan meningkatkan kemajuan perpustakaan sebesar 0,562.

Hasil analisis dengan cara di verifikasikan dengan tabel *correlation* dan didapatkan perhitungan besarnya hubungan antara variabel minat baca terhadap kemajuan perpustakaan diperoleh 0,836 (lihat tabel beta). Berarti hubungan antar variabel kuat dan arah hubungan positif dengan tingkat koefesien relasi yang nyata dapat dilihat dari nilai 0,000 pada tingkat probabilitas α (0,05).

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui tabel *model summary*, *Square* terlihat angka 0,778, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara minat baca dan kemajuan perpustakaan sebanyak 66.9% dan 30,1 % kemajuan perpustakaan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar minat baca pustakawan yang tidak diteliti. Dari hasil perbandingan variabel minat baca dan kemajuan perpustakaan juga baik. Varibel minat baca pustakawan mendapatkan hasil yang tinggi dengan rata – rata 2,96. Nilai rata – rata tertinggi terletak pada indikator manfaat membaca yaitu 3,03. Sedangkan untuk kemajuan perpustakaan secara keseluruhan mencapai nilai yang tinggi dengan rata – rata 3,01 nilai ini termasuk nilai yang tinggi. Nilai rata – rata tertinggi terletak pada indikator perpustakaan digital yaitu 3,15.

Dari hasil perbandingan variabel dan hasil rincian hipotesis di atas, maka diperoleh hasil hipotesis alternatif H_a yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara minat baca pustakawan terhadap kemajuan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga” teruji kebenarannya. Hasil akhir yang diperoleh dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara minat baca psuatakawan terhadap

kemajuan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika minat baca pustakawan sudah baik, tentunya akan berdampak baik juga terhadap minat baca pemustaka. Hal ini hanya tergantung kepada pustakawan dalam promosi kebiasaan membaca kepada pemustaka. Jika promosi ini berhasil maka akan berdampak lebih bagus lagi terhadap kemajuan perpustakaan UIN karena semua element yang ada di perpustakaan memiliki minat baca yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat baca pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tergolong dalam katagori tinggi, hal ini dilihat dari hasil rata – rata variabel minat baca pustakawan sebesar 2,96.
2. Kondisi kemajuan perpustakaan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga sudah dikatagorikan tinggi, hal bisa dilihat dari hasil rata – rata variabel kemajuan perpustakaan sebesar 3,03.
3. Hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh antara minat baca terhadap kemajuan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Hal ini bisa dilihat dari hasil t hitung hitung $8,169 > t$ tabel $1,327$, $(0,000) < \alpha (0,05)$, dan uji F hitung $44.106 > F$ tabel $4,38$. Dari data tersebut H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara minat baca dan kemajuan perpustakaan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Hasil regresi linier dari pembahasan dengan menggunakan tabel *model summary* diketahui bahwa minat baca berpengaruh terhadap kemajuan perpustakaan sebanyak 69,1% dan angka 30,1% menunjukkan bahwa kemajuan perpustakaan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar minat baca pustakawan yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rifai. *Perpustakaan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Dewi Yatiningsih. "Perpustakaan Idolaku." *Jurnal Libraria* 2, no. 2 (214AD).
- Doni TW. "Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Dusuki Peringkat Ke-5 Se Indonesia Di Webometrics." [Http://Uin-Suka.Ac.Id/Id/Berita/Detail/1151/Perpustakaan-Uin-Sunan-Kalijaga-Duduki-Peringkat-Ke-5-Se-Indonesia-Di-Webometrics](http://Uin-Suka.Ac.Id/Id/Berita/Detail/1151/Perpustakaan-Uin-Sunan-Kalijaga-Duduki-Peringkat-Ke-5-Se-Indonesia-Di-Webometrics), n.d. Accessed February 22, 2016.
- Endang Fatmawati. *The Art Of Library Ikatan Esai Bergizi Tentang Seni Mengolah Perpustakaan*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Hartono. *SPSS 16 Analisis Data Statistik Dan Penelitian, (:), 57*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Juliansyah Noor. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Lasa Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Mulyono. "Kembangkan Minat Baca Masyarakat." [Http://Www.Wonosobokab.Go.Id](http://Www.Wonosobokab.Go.Id), n.d. Accessed September 14, 2015.
- Nina Setyaningsih. *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Salemba Infotek, 2009.
- Noor Kholish. "Perpustakaan UIN Jogja Sabet Rekor Muri Dengan Teknologi RFID-Nya." [Http://Www.Kompasiana.Com/Nkholish/Perpustakaan-Uin-Jogja-Sabet-Rekor-Muri-Dengan-Teknologi-Rfid-Nya_551a255e813311b17e9de0b3](http://Www.Kompasiana.Com/Nkholish/Perpustakaan-Uin-Jogja-Sabet-Rekor-Muri-Dengan-Teknologi-Rfid-Nya_551a255e813311b17e9de0b3), n.d. Accessed April 22, 2016.
- Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital Dari A Dampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008.

Nurfadlilah, Korelasi Minat Baca Pustakawan..

Rasdanalis. “Pengaruh Minat Baca : Dalam Pengembangan Profesi Pustakawan Pada Lingkungan Masyarakat.” *Buletin Perpustakaan UIN SUSKA* 5, no. 8 (2011): 25.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2000.

Sutarno Ns. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Triana Santi. “Membangun Citra Pustakawan IAIN-SU Medan.” *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014).

Undang Sudarsana. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Wiji Suwarno. *Perpustakaan Dan Buku Wacana Penulisan Dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.